

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEVIDEN PER SHARE*  
(DPS) TERHADAP HARGA SAHAM INDKES LQ-45  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Widya Wiwaha



Nama : Ariska Safira Fatmawatie

No Mahasiswa : 141214964

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2018

Penulis

Ariska Safira Fatmawatie

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEVIDEN PER SHARE*  
(DPS) TERHADAP HARGA SAHAM INDKES LQ-45  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Nama : Ariska Safira Fatmawatie

No Mahasiswa : 141214964

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. MudaSetia Hamid, MM, Akt

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEVIDEN PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi.

Tentunya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha
2. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM, Akt selaku dosen pembimbing skripsi
3. Segenap dosen dan karyawan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Penulis berusaha membuat dan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin skripsi ini. Saran dan kritik yang tentunya sangat bermanfaat, diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta , April 2018  
Penulis

(AriskaSafira Fatmawatie)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segala kerendahan hati karya tulis ini kupersembahkan untuk :

1. Orangtuaku Bapak Jamhari dan Ibu Siti Fatimah yang tak pernah berhenti memberikan doa dan kasih sayang kepadaku dan selalu mendukungku baik dalam kebutuhan moril maupun materi.
2. Adiku tersayang Muhammad Angga Rizatullah.
3. Keluarga besarku yang telah mendoakan dan mendukungku dalam menyelesaikan studi S1
4. Roni Setiawan yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini
5. Temanku menantu idaman Shita Anggraini, Rizka Imanita Sholihati, Ari Puspita Yuriyana yang menemani berjuang bersama selama kuliah dan menyelesaikan skripsi bersama. Alhamdulillah kita bisa wisuda bareng see you 28 April 2018 @Sheraton
6. Sepupuku Alfian Helmi Kurniawan yang bersedia direpotkan dan banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Semua orang disekelilingku yang sudah memberikan doa dan mensupport saya sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS.Al-Insyirah, 6-8)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”- James Dea

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	24



2.3 Model Empiris .....	26
2.4 Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Populasi dan Sampel .....	30
3.7 Teknik Analisis .....	33
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Analisis Deskriptif .....	40
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.1 Uji Normalitas.....	42
4.2.2 Uji Autokorelasi.....	43
4.2.3 Uji Heteroskedastitas.....	44
4.2.4 Uji Multikolinieritas.....	45
4.3 Uji Hipotesis .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	53
Daftar Pustaka .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel .....	32
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif .....	40
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastitas .....	44
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas .....	45
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji T .....	46
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F .....	48

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Saham LQ-45 di BEI .....	57
Lampiran 2 Purposive Sampling .....	66
Lampiran 3 Purposive Sampling : Annual Report .....	70
Lampiran 4 Purposive Sampling.....	72
Lampiran 5 Sampel Penelitian .....	74
Lampiran 6 Tabel Durbin-Watson (DW) .....	76
Lampiran 7 Tabel Uji T.....	77
Lampiran 8 Tabel Uji F.....	78

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Menguji hipotesis parsial menggunakan Uji T dan simultan melalui Uji F. Data Penelitian ini merupakan data tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari analisis penelitian berdasarkan regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi yaitu

$$Y = 4617 - 0,379 X_1 + 32,203 X_2 + e$$

Secara parsial *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016. *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016 sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : - *Earnings Per Share* (EPS)

- *Dividend Per Share* (DPS)

- Harga saham

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Arti memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dan semua keuntungan dimasa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Di Indonesia perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa efek yang cepat berkembangnya, menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat

memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umum, harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal.

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham modern kini adalah jaringan elektronik, yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Karena pihak pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam

bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, sang pialang saham. Permintaan dan penawaran dalam pasar-pasar saham didukung faktor-faktor yang sepertihalnya dalam setiap pasar bebas yang memengaruhi harga saham. Sebuah bursa saham sering kali menjadi komponen terpenting dari sebuah pasar saham. Tidak ada keharusan untuk menerbitkan saham melalui bursa saham itu sendiri dan saham juga tidak mesti diperdagangkan di bursa tersebut: hal semacam ini dinamakan "*off exchange*". Untuk saham yang sudah terdaftar perdagangannya harus dilaporkan ke bursa yang bersangkutan.

Salah satu jenis indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sangat aktif diperdagangkan adalah Indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 saham unggulan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta telah lolos uji menurut beberapa kriteria pengujian (Tandelilin, 2010:87). Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat. Sedangkan kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjukkan pada harga keseluruhan dari sebuah perusahaan yaitu harga yang harus dibayar seseorang bila ingin membeli 100% kepemilikan Perusahaan tersebut. Harga saham dalam bursa efek pada

kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS).

*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya dan dapat dihitung dengan membagi antara laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar (Fahmi, 2012:97). Semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Denies (2012) dan Putu, et al (2014) *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012:4). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rescyana (2012) menyatakan bahwa *Devidend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap



harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah “PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016?

## 1.3 BATASAN MASALAH DAN ASUMSI

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan permasalahan agar nantinya pembahasan lebih terperinci. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya menguji faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share*.

2. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada Perusahaan indeks LQ-45 periode 2012-2016 yang mempunyai kriteria tertentu.

#### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016.
2. Mengetahui apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016.
3. Mengetahui apakah *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016.

#### 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman transaksi di pasar modal.

##### 1. Kegunaan teoritis

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai petunjuk untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dalam melakukan transaksi di Pasar Modal, serta menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang pasar modal.

## 2. Bagi Lembaga

Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai investasi saham.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi perkembangan perusahaan yang cukup kepada investor.

### b. Bagi Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menentukan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (H.M Jogiyanto 2000:8). Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan lain-lain.

Faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Harga saham merupakan hasil dari interaksi *performance* perusahaan dan situasi pasar yang terjadi. Harga saham dapat dibedakan menjadi harga saham perdana dan harga saham di pasar sekunder. Perbedaan dari kedua harga saham tersebut adalah harga saham perdana memiliki harga saham yang tetap dan telah ditetapkan sebelumnya dan ditawarkan pertama kali kepada masyarakat. Harga saham pada pasar sekunder tidak memiliki harga statis

melainkan dapat berfluktuasi mengikuti situasi pasar yang berlaku. Perusahaan penerbit yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi, dapat menyisihkan bagian keuntungan sebagai dividen dalam jumlah yang tinggi pula. Pembagian dividen yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan atas saham yang bersangkutan akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong naiknya nilai saham.

Sunariyah (2003:46) mengatakan nilai saham terbagi atas :

1. Nilai Par atau Nilai Nominal (*Par Value Face atau Value*).

Nilai yang tercantum dalam sertifikat saham itu yang digunakan untuk menunjukkan nilai nominal, yaitu nilai akuntansi yang menjadi dasar penilaian kewajiban hukum pemegang saham.

2. Nilai Buku (*Book Value*)

Menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan per lembar saham atau menunjukkan besarnya penyertaan pemegang saham (*stockholders equity*) perusahaan, demikian nilai buku perusahaan diperoleh dengan mengurangi total aset perusahaan terhadap hutang dan saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah yang beredar.

3. Nilai Intrinsik atau Nilai Riil (*fair value atau reasonable value*)

Harga yang ditetapkan untuk sebuah saham biasa, jika faktor-faktor utama seperti utang dan modal daripada nilai perusahaan dipertimbangkan atau nilai intrinsik adalah harga yang diharapkan dari

saham pada setiap akhir “t” dari saham hari ini sebagaimana dilihat investor tertentu pada waktu melakukan analisis.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

#### 1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

#### 3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor

dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

#### 4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

#### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### 7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu



saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

#### 8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai undervalued (harganya terlalu rendah) dan karena itu seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *over valued* (harganya terlalu mahal) dan karena itu seharusnya dijual.
3. Apabila  $NI =$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

#### 2.1.2 Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*) (Ang,1997:6.22). EPS juga merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam hal mencapai keuntungan bagi para pemegang saham serta EPS menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang dimaksud dikeluarkan oleh emiten dalam bentuk prospektus yang berisikan informasi akuntansi maupun non-akuntansi. Bentuk *prospectus* yang dimaksud adalah gabungan antara profil Perusahaan dan laporan tahunan yang menjadikannya sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu Lembaga/ Perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai saham yang ditawarkannya untuk dijual kepada publik.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, variabel keuangan dalam prospektus tersebut juga digunakan oleh investor dalam pembuatan keputusan investasi, para investor dalam berinvestasi biasanya memperhitungkan mengenai seberapa besar keuntungan yang dapat diberikan oleh suatu perusahaan dalam kaitannya dengan investasi yang ditanamkan, oleh karena itu para investor perlu memperhatikan EPS dalam suatu perusahaan, karena EPS merupakan salah satu variabel keuangan dalam prospektus yang menggambarkan kinerja perusahaan. Investor akan lebih menekankan pada kemampuan

menghasilkan laba dan efisiensi operasinya, demikian juga halnya dengan para calon pemegang saham yang menekan modalnya dalam bentuk saham biasanya akan lebih tertarik dengan profitabilitas (Retno Miliasih:2000).

*Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah *Earning Per Share* (Triyono dan Jogyanto (2004:24).

Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara EPS dengan harga saham sangat erat. Banyak teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental, utamanya pengaruh EPS terhadap harga saham. Cates (2004:94) menyebutkan bahwa laporan keuangan seperti laba permintaan harus dipakai sebagai sumber informasi utama bila hendak melakukan analisis yang akurat terhadap harga saham.

Kenaikan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Yang Diperoleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 2.1.3 *Dividend Per Share* (DPS)

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka dividen akan menjadi rendah atau tidak ada. Karena dividen merupakan indikator kondisi perusahaan yang akan datang maka mungkin bisa berdampak buruk terhadap harga saham. Penurunan

dividen akan menurunkan nilai pasar saham dan kondisi yang sebaliknya kenaikan dividen akan meningkatkan nilai pasar saham.

Berdasarkan definisi dividen di atas, dividen dapat diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperoleh, dan besarnya tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Keputusan akan besarnya dividen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

*Dividend Per Saham* dapat dijadikan perusahaan sebagai indikator di dalam menilai kinerja perusahaan, dividen yang baik terdapat pada kinerja perusahaan yang baik pula, posisi ini akan meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya dapat terlihat melalui harga saham yang tinggi.

Jenis-jenis dividen :

1. *Cash Dividend*

Adalah dividen yang dibayarkan secara tunai. Pada umumnya cash dividen ini lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai oleh perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend*

Adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan bukan dalam bentuk kas. Pembayarannya didasarkan kepada adanya laba atau keuntungan yang tersedia. Adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham beredar akan meningkat, namun pembayaran dividen ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan sebab dibayarkan oleh

perusahaan dan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan. Dengan kata lain pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah jumlah modal perusahaan, tetapi akan mengubah struktur modal perusahaan yang bersangkutan.

### 3. *Property Dividend*

Adalah dividen yang dibayar dalam bentuk barang (aktiva selain kas) yang dibagikan tersebut haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian yang homogen serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan. jadi dalam hal ini mungkin saja terjadi pembayaran dividen dalam bentuk barang-barang yang dihasilkan atau diperdagangkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam pembayaran dividen ini para pemegang saham tidak dapat dipaksakan untuk menerimanya sebagai dividen oleh karena itu perusahaan dapat menjualnya terlebih dahulu.

### 4. *Scrip Dividend*

Yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar dalam jumlah tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada *scrip*. Alasan dibayarkan dividen ini adalah perseroan telah berhasil memperoleh laba, tapi tidak punya cukup uang untuk membayar dividen tunai sedangkan rapat pemegang saham menginginkan dividen dibayarkan pada periode tersebut.

### 5. *Liquidating dividend*

Adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham, hal tersebut tergantung kepada kondisi dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan.

#### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh dari hasil operasi atau untuk membagikannya kepada pemegang saham. Dividen merupakan faktor yang menarik bagi investor, pemegang saham dan perusahaannya, karena hal itu menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh pemegang saham.

Bambang Riyanto (2001:265) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai berikut :

“Kebijakan dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus di tahan di dalam perusahaan”. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dapat disebutkan antara lain sebagai berikut :

1. Posisi solvabilitas perusahaan

Solvabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

## 2. Posisi likuiditas perusahaan

*Cash dividend* merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus menyediakan uang kas yang cukup banyak dan hal ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

## 3. Kebutuhan untuk melunasi hutang

Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditor berupa hutang baik jangka pendek maupun berjangka panjang. Hutang-hutang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dan untuk membayar hutang-hutang tersebut harus disediakan dana.

## 4. Rencana perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan, dan hal ini bias dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, juga semakin dana perluasan yang dilakukan.

## 5. Kesempatan investasi

Kesempatan investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagi. Semakin terbuka kesempatan



investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi.

#### 6. Stabilitas pendapatan

Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar disbanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil.

#### 7. Pengawasan terhadap perusahaan

Kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut harus dipahami secara benar oleh investor agar dividen yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada tiga jenis kebijakan deviden :

##### 1. Kebijakan dividen rasio pembayaran konstan.

Kebijakan dividen yang didasarkan dengan persentase tertentu dari pendapatan. Masalah dengan kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka dividen menjadi rendah atau tidak ada. Karena dividen merupakan indikator dari kondisi perusahaan yang akan datang maka mungkin dapat berdampak buruk terhadap harga saham.

2. Kebijakan dividen teratur.

Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Seringkali kebijakan dividen teratur digunakan dengan memakai target rasio pembayaran dividen. Target rasio pembayaran dividen adalah kebijakan dimana perusahaan mencoba membayar dividen dalam persentase tertentu seperti dividen yang dinyatakan dalam rupiah serta disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya peningkatan hasil.

3. Kebijakan dividen rendah teratur dan ditambah ekstra.

Kebijakan dividen rendah teratur dan di tambah ekstra adalah kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan.

Pendapatan lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen, yang disebut dividen ekstra. Kebijakan dividen rendah teratur yang dibayar setiap periode, dapat memberi investor pendapatan stabil yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan pada perusahaan dan dividen ekstra diberikan sebagai pembagian hasil pada periode yang baik. Dividen ekstra tidak boleh diberikan teratur karena menjadi tidak berarti. Penggunaan target rasio pembayaran dividen dalam bentuk tingkat dividen yang teratur lebih dianjurkan.

### Ukuran *Dividend Per Share*

Dividen merupakan tingkat keuntungan perusahaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham. Menurut Tjiptono dan Hendy (2001:130), DPS dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{DPS} = \text{DPR} \times \text{EPS}$$

Dimana :

DPS = *Dividend Per Share*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

EPS = *Earning Per Saham*

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara *Dividen Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

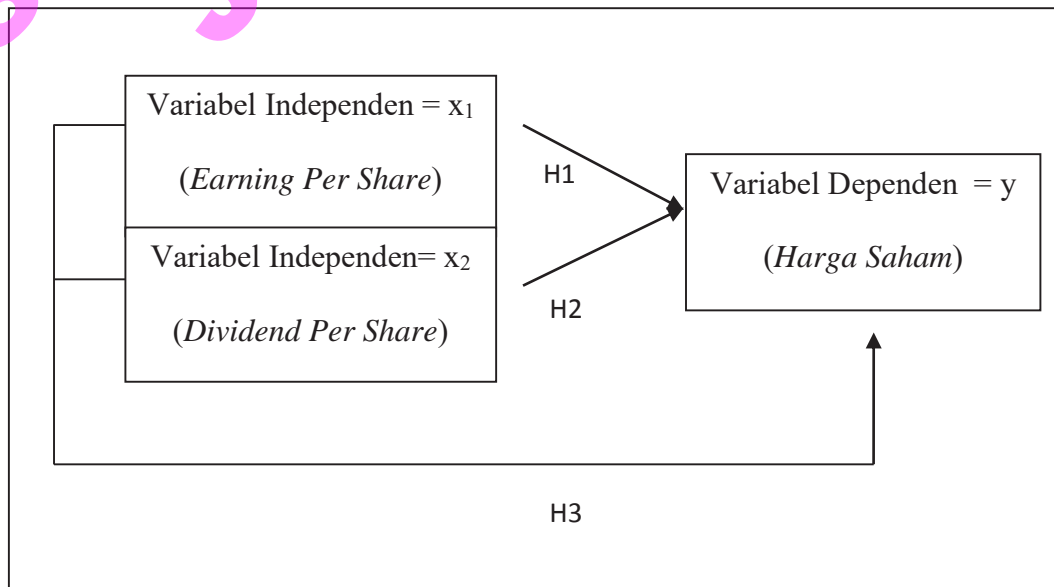
### Review penelitian terdahulu

PENELITI	JUDUL	Variabel	HASIL
1. Denies dan Adhe (2012)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Devidend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010	$X_1 = \text{ROI}$ $X_2 = \text{EPS}$ $X_3 = \text{DPS}$ $Y = \text{Harga Saham}$	(1) ROI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (2) EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (3) DPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (4) ROI, EPS dan DPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
2. Rescyana Putri Hutami	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , <i>Return On</i>	$X_1 = \text{DPS}$ $X_2 = \text{ROE}$ $X_3 = \text{NPM}$	(1) DPS berpengaruh positif dan

(2012)	<i>Equity dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	Y = Harga Saham	Signifikan terhadap Harga Saham (2) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (3) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (4) DPS, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
3. Putu Ryan Damayanti, et al (2014)	Pengaruh <i>Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	$X_1 = \text{EPS}$ $X_2 = \text{DPS}$ Y = Harga Saham	(1) Secara parsial EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Secara simultan menunjukkan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

	Periode 2010-2012.		
4. Aranda Dedhe (2015)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Di BEI Periode 2009-2013	$X_1 = \text{DPS}$ $X_2 = \text{EPS}$ $Y = \text{Harga saham}$	(1) DPS secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham . (2) EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (3) EPS dan DPS secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

### 2.3 Model Empiris/Kerangka Teoritis



## 2.5 Hipotesis

H1 = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI 2012-2016.

H2 = *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI 2012-2016.

H3 = *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI 2012-2016.

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kaba dan lain sebagainya. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (EPS) dan harga saham yang didapat dari laporan keuangan perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Ada dua macam variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel independen yang diteliti adalah :



a) *Earning Per Share* (EPS) = X1

b) *Dividend Per Share* (DPS) = X2

Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yang akan diteliti adalah harga saham.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

1) Variabel bebas/ Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu

a. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan begitu juga sebaliknya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Yang diperoleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. *Dividend Per Share* (DPS)

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$DPS = \frac{\text{Deviden Tunai Yang Diperoleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2) Variabel Terikat/ Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah closing price pertahun perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis akan secara langsung mengunjungi objek penelitian dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia maupun melalui situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, yang berupa data keuangan dan data lainnya yang diperkirakan akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung penganalisaan data primer yang akan diperoleh selama penelitian lapangan, yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur yang umumnya berhubungan dengan objek penelitian seperti buku-buku teks, catatan kuliah, hasil penelitian sejenis dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan tema ini.

### 3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Indeks LQ-45 di BEI selama periode penelitian 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang tergolong Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2. Perusahaan yang aktif tercatat/terdaftar sebanyak sembilan (9) kali secara berturut-turut di Indeks LQ-45 selama periode penelitian 2012-2016.
3. Perusahaan-perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2012-2016 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang tidak konsisten dalam mengeluarkan dividen secara periodik yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* tahun 2012-2016.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

Tabel 3.1

## Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 di BEI tahun 2012-2016.	76
2	Perusahaan yang tidak terdaftar LQ-45 sebanyak 9 kali berturut-turut pada periode pengamatan 2012-2016.	(55)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan Annual Report dari tahun 2012-2016 secara berturut-turut.	(5)
4	Perusahaan yang tidak konsisten dalam mengeluarkan dividen secara periodik tahun 2012-2016.	(11)
Jumlah Sampel Penelitian		5

Tabel 3.2

Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	UNTR	United Tractors Tbk
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

### 3.7 Teknik Analisis

#### A. Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

Jenis Analisis Deskriptif yaitu :

1. Mean: Mean adalah rata-rata sebuah kelompok data. Cara Hitung: Jumlah semua anggota kelompok data dibagi dengan jumlah anggota.
2. Median: Nilai paling tengah.
3. Mode: Angka yang paling sering keluar.
4. Standar Deviasi: Standar deviasi atau simpangan baku adalah nilai akar kuadrat dari varians.
5. Varians: Varians adalah nilai yang didapat dari pembagian hasil penjumlahan kuadrat (*sum of squares*) dengan ukuran data (n). Dimana ukuran data (n) adalah banyaknya anggota sampel atau observasi.

6. Minimum: Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
7. Maksimum: Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
8. Sum: Jumlah nilai semua anggota dalam sebuah kelompok data.
9. Count: Count atau Total adalah banyaknya anggota sampel atau observasi di dalam sebuah kelompok data.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji normalitas

Dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Jika nilai signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2011:165).

## 2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residua (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada *Crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006: 125).

Menurut Imam Ghozali (2006: 126) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode chart (diagram scatterplot).

### 4. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai



*tolerance* sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. (Imam Ghozali, 2006: 96) Jika  $VIF > 10$  atau jika *tolerance*  $< 0,1$  maka ada multikolinieritas dalam model regresi.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara beberapa atau lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), sedangkan pengolahan datanya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Earning Per Share* (EPS)

$X_2$  = *Deviden Per Share* (DPS)

e = *Residual error* atau variable pengganggu

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen digunakan t-test..Sedangkan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test.

#### 1. Uji t-statistik

Uji t Parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial/sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t Parsial dalam Analisis Regresi berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS :

- a. Jika nilai Sig  $<$  0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai Sig  $>$  0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji adalah :

Jika  $t\text{-hit} > t\text{ tabel } (a, n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t\text{-hit} < t\text{ tabel } (a, n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

## 2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat.

(Djarwanto, 1995 : 268) Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus  $F_{hit}$  –

$$F_{hit} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Untuk menentukan nilai F hitung ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji adalah :

1. Jika  $F_{hit} > F_{tabel}(\alpha; k-1; n-k)$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Jika  $F_{hit} < F_{tabel}(\alpha; k-1; n-k)$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka di dalam table 4.1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi : Jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (mean), nilai paling tengah (median), angka yang paling sering keluar (mode) dan Standar Deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif

Statistics

	EPS	DPS	HARGA
N Valid	25	25	25
Missing	0	0	0
Mean	675,72	326,32	14869,80
Median	634,00	152,00	13125,00
Mode	480	120	6000
Std. Deviation	398,545	276,135	10121,051
Variance	158838,29	76250,64	102435676,000
Range	3	3	
Minimum	1382	734	34680
	167	65	4120

Maximum	1549	799	38800
Sum	16893	8158	371745

Data Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Earning per share, Deviden per share dan Harga Saham sebagai berikut :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Dari hasil table 4.1 di menunjukkan bahwa untuk variabel *Earning per share* (X1) diperoleh nilai tertinggi sebesar Rp 1549 dan nilai terendah sebesar Rp 167. Selain itu juga didapatkan nilai mean (M) sebesar 675,72, median (Me) sebesar 634, mode (Mo) sebesar 480 serta standar deviasi (SD) sebesar 384,545.

b. *Devidend Per Share* (DPS)

Dari hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk variabel *Dividend per Share* (X2) diperoleh nilai tertinggi sebesar Rp 799 dan nilai terendah sebesar Rp 65. Selain itu juga didapatkan nilai mean (M) sebesar 326,32, median (Me) sebesar 152,00, mode (Mo) sebesar 120 serta standar deviasi (SD) sebesar 276,135.

c. Harga Saham

Dari hasil table 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel Harga Saham diperoleh nilai tertinggi sebesar Rp 38.800 dan nilai

terendah sebesar Rp 4120. Selain itu juga didapatkan nilai mean (M) sebesar 14869,80, median (Me) sebesar 13125,00, mode (Mo) sebesar 6000 serta standar deviasi (SD) sebesar 10121,051.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 154), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.2

#### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5012,10077250
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,155
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123 <sup>c</sup>

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,155 dan probabilitas sig 0,123. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013 : 107), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari ( $4-du$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 <sup>a</sup>	,755	,732	5234,969	2,197

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

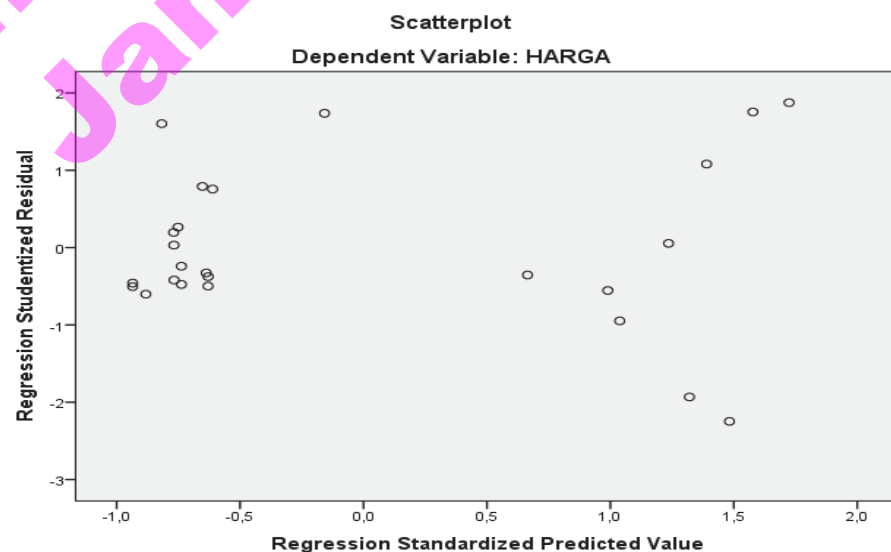
b. Dependent Variable: HARGA

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,197. Nilai DW 2,197 selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% , jumlah sample 25 dan variabel independen 2 = 2,25 maka diperoleh nilai DU 1,550. Nilai DW 2,197 lebih besar dari batas atas DU yakni 1,550 kurang dari (4-du)  $4-1,550 = 2,450$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. (Tabel *Durbin-Watson* (DW) di Lampiran 6).

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Tabel 4.4





Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas sehingga dapat dikatakan gambar tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu seperti pola bergelombang atau membentuk angka U. Titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apakah nilai VIF diatas 10 atau nilai tolerance dibawah 0,1 maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.5

#### Uji Multikolonieritas

Variabel	VIP	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
EPS	1,787	0,559	Tidak terjadi multikolinieritas
DPS	1,787	0,559	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen pada model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $VIF < 10$  serta nilai  $tolerance > 0,1$ . Dapat

dikatakan bahwa model regresi tersebut layak digunakan karena tidak ditemui variabel independen yang mengalami multikolinieritas.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2011: 13), regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang disebabkan oleh 2 variabel independent (X1, X2,) terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan metode analisa regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4617,430	2094,068		2,205	,038
EPS	-,379	3,585	-,015	-,106	,917
DPS	32,203	5,174	,879	6,224	,000

a. Dependent Variable: HARGA

$$Y = 4617 - 0,379 X_1 + 32,203 X_2 + e$$

a. *Earning Per Share* (EPS)

Rumus t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05 : 2 ; 25-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 22)$$

t tabel = angka 0,025 ; 23 kemudian dicari pada distribusi nilai t tabel sebesar 2,0739

t hitung sebesar -0,106 < t tabel 2,0739 artinya EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga saham (Y) dan nilai signifikan (Sig) 0,917 > 0,05 artinya variabel EPS (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

b. *Devidend Per Share* (DPS)

t hitung sebesar  $6,224 > t$  tabel  $2,0739$  artinya DPS (X2) berpengaruh terhadap Harga saham (Y) dan nilai signifikan (Sig)  $0,000 < 0,05$  artinya variabel EPS (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

**Tabel 4.7**

**Hasil Perhitungan Uji F**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 <sup>a</sup>	,755	,732	5234,969

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1855548524,311	2	927774262,156	33,854	,000 <sup>b</sup>
	Residual	602907699,689	22	27404895,440		
	Total	2458456224,000	24			

a. Dependent Variable: HARGA

b. Predictors: (Constant), DPS, EPS

## T

F tabel = (k ; n-k)

F tabel = (2 ; 25-2)

F tabel = (2 ; 23) kemudian dicari pada distribusi nilai t tabel sebesar

3,42

F hitung 33,854 lebih besar dari nilai F tabel 3,42 maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa EPS (X1) dan DPS (X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### 1. *Earning Per Share* (EPS)

t hitung sebesar  $-0,106 < t$  tabel  $2,0739$  artinya EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga saham (Y) dan nilai signifikan (Sig)  $0,917 > 0,05$  artinya variabel EPS (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Dari hasil analisis diatas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aranda (2015) yang menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 2. *Devidend Per Share* (DPS)

t hitung sebesar  $6,224 > t$  tabel  $2,0739$  artinya DPS (X2) berpengaruh terhadap Harga saham (Y) dan nilai signifikan (Sig)  $0,000 < 0,05$  artinya variabel EPS (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denies (2012), Rescyana (2012), Putu (2014) dan Aranda (2015) yang menyatakan bahwa Deviden per share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham

F hitung 33,854 lebih besar dari nilai F tabel 3,42 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS (X1) dan DPS (X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denies (2012), Putu (2014) dan Aranda (2015) yang menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) dan *Dividend per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,869 atau 86,8%. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu EPS dan DPS terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah 86,9%. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,755 atau 75,5% yang artinya bahwa variabel independen yaitu *earning per share* dan *dividend per share* dapat menerangkan variabel independen yaitu harga saham sebesar 75,5%. Sedangkan sisanya sebesar 24,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam modal regresi pada penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning per share* (EPS) dan *Devidend per share* (DPS) terhadap harga saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016.
2. *Devidend per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016.
3. *Earning Per share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016.



## 5.2 Saran

Suatu penelitian akan mempunyai arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain :

### 1. Bagi Investor

- a. Investor harus lebih mencermati dan mencari informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham agar tidak berdampak pada harga saham yang rendah, sehingga kesejahteraan para pemegang saham tetap meningkat.
- b. Untuk kedepannya sebaiknya Investor lebih memprioritaskan *Dividend Per Share* (DPS) karena mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan artinya DPS dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi dan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yakni hasil berupa dividen.
- c. Dalam memprediksi harga saham, para investor juga harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh internal seperti ukuran perusahaan, modal, struktur aktiva dan lain-lain serta perlu juga memperhatikan kondisi sosial, politik dan ekonomi yang dapat berpengaruh.
- d. Sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menentukan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang

canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

## 2. Bagi Peneliti Lainnya

- a. Objek penelitian sebaiknya diperluas dengan meneliti seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya terbatas pada perusahaan dalam indeks LQ-45 saja tetapi juga pada indeks lainnya yang ada di BEI serta saham dari berbagai macam industri lainnya yang ada di BEI.
- c. Penelitian berikutnya diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam model penelitin ini. Hal ini karena masih terdapat variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Retrun On Equity* (ROE).
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.

Cates, D.C, (2004), *Turning Share Holder Value Into Stock Price*, ABA Banking Journal, USA

Denies ,Prabandaru. 2012. *Pengaruh Return On Investmen (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro.

<http://www.olahdataskripsi.com/2017/04/download-tabel-durbinwatson.html?m=1>

<http://www.spssstatistik.com/cara-membaca-tabel-f/>

<http://www.spssstatistik.com/cara-membaca-tabel-t/>

Intan, Taranika. 2009. *Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

I Putu Ryan Damayanti, et al. 2014. *Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi*

*Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.* e-Journal S1  
Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2  
No: 1)

Jogiyanto H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ketiga, BPFE.  
Yogyakarta.

Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan  
Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang  
Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.* Yogyakarta : Jurnal  
Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012 UNY

Retno Miliasih, (2000), *Pengaruh Stock Split Terhadap Earnings*, UGM,  
Yogyakarta

Sunariyah, (2003), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ketiga, UPPAMP  
YKPN, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi  
Ketujuh. Kanisius. Yogyakarta

Tjiptono Darmadi, Hendy, Fakhrudin M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*.  
Salemba Empat, Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)